Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.429
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Dinamika Aliran Pendidikan: Pemikiran Klasik dan Modern dalam Dunia Pendidikan

Irin Jastin [1], Hasmiza[2]
Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna
Email : irinjastin@gmail.com[1] , hasmiza.almaarif.@gmail.com[2]

Received : 24 Maret, 2026
Revised : 20 April, 2026
Accepted : 28 April, 2026

Abstrak

Artikel ini di tulis dengan tujuan untuk memahami dinamika dalam aliran pendidikan pada pemikiran klasik dan modern di dunia pendidikan. Melalui kajian pustaka yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah serta hasil penelitian para ahli. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan klasik adalah fondasi awal yang menekankan nilai moral, kedisiplinan, dan penguasaan ilmu dengan pendekatan berpusat pada guru. Di sisi lain, pendidikan modern berkembang dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mengutamakan pengalaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kemajuan teknologi dan globalisasi mempercepat transformasi pendidikan menuju pendekatan yang lebih kreatif dan fleksibel. Nilai klasik tetap relevan dalam pembentukan karakter, sedangkan pendekatan modern meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh dinamika antara keduanya. Oleh karena itu, memasukkan kedua perspektif ini sangat penting untuk membangun sistem pendidikan yang fleksibel, seimbang, dan mampu menghasilkan generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: *Dinamika, aliran pendidikan, klasik, modern*

Pendahuluan

Aliran- aliran pendidikan adalah kumpulan gagasan pendidikan yang berkembang seiring perkembangan masyarakat dan membawa perubahan. Ketika seorang pendidik atau calon pendidik ingin memahami dinamika perkembangan pemikiran tentang pendidikan yang tengah terjadi, sangat penting untuk memahami berbagai aliran pendidikan, namun demikian aliran- aliran pendidikan pada dasarnya adalah ide dari para pemikir yang sangat berpengaruh pada masanya, sehingga tidak dapat di abaikan (Ma & Permana, 2022). Setiap aliran pendidikan memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana belajar dan pandangan-pandangan ini secara langsung memengaruhi bagaimana pendidikan dilakukan di berbagai belahan dunia. (Mardatilah et al., 2025).

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.429
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Filsafat umum adalah induk dari filsafat pendidikan yang pada dasarnya menggunakan hasil pemikiran manusia tentang fakta, pengetahuan dan nilai. Perenialisme, esensialisme, progresivisme dan rekonstruksionalisme adalah contohnya. Saat ini ada krisis pendidikan di zaman modern. Perenialisme, yang memiliki kekuatan untuk mengubah pendidikan akan bergerak lebih jauh dan mencoba mencari cara untuk mengatasi kritis pendidikan ini.(Rekonstruksionisme & Pendidikan, 2024).

Aliran klasik, yang mencakup Esensialisme dan Perenialisme, adalah salah satu kelompok besar dalam sejarah filsafat pendidikan. Kedua aliran ini muncul sebagai tanggapan terhadap transformasi sosial dan kehancuran nilai di Barat. Perenialisme berpijak pada keyakinan bahwa kebenaran dan nilai-nilai moral abadi dan universal, sehingga pendidikan harus mengarahkan orang untuk memahami prinsip-prinsip tersebut melalui akal dan kebijaksanaan. Di sisi lain, eksistensialisme menekankan pentingnya penguasaan ilmu-ilmu dasar dan pembentukan karakter melalui disiplin dan tanggung jawab moral (Syihabuddin, 2026). Gagasan bahwa seseorang dapat keluar dari berbagai krisis tersebut muncul sebagai hasil dari perenialisme, tawarannya adalah untuk kembali ke masa lalu. Untuk mengembalikan keadaan manusia, aliran perenialisme percaya bahwa memaksimalkan peran pendidikan yang mengacu pada kebudayaan dan pendidikan masa lalu adalah solusi terbaik. Lihat kembali ini bukan hanya nostalgia; itu adalah upaya agar membanggakan kesuksesan untuk dijadikan inspirasi hingga saat ini (Nursalim *et al.,* 2021)

Selama bertahun-tahun, berbagai jenis pendidikan telah berkembang sesuai dengan filosofi dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan klasik adalah salah satu aliran pendidikan yang paling berpengaruh di dunia pendidikan. Aliran ini berakar pada karya filsuf Yunani kuno seperti Plato dan Aristoteles, yang menekankan betapa pentingnya akal, logika, dan pembentukan karakter melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan moralitas. Tujuan utama pendidikan klasik adalah untuk menghasilkan orang yang berbudaya, bermoral, dan mampu berpikir kritis dan rasional (Sari *et al*., n.d.)

Perenialisme ini dapat ditemukan saat penilaian pembelajaran dilakukan. Di Indonesia, beberapa orang menganggap hasil belajar sebagai ukuran utama untuk mengukur prestasi instruktif. Sampai saat ini, seorang anak mungkin dianggap memiliki peringkat tertinggi. Untuk saat ini, anak-anak dengan nilai rendah dianggap tidak berguna dan tidak belajar. Dalam situasi saat ini, sebagian masyarakat kita telah mengabaikan

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.429
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

beberapa karakteristik yang membentuk perilaku anak muda, seperti disiplin, kerja keras, dapat diandalkan, imajinatif, peluang, kemampuan berpikir dan komitmen. Kekuatan psikologis seorang anak muda berubah sesuai dengan kemungkinan hasilnya; setiap anak jelas mengambil bagian dalam keuntungan mereka sendiri (Taqiyuddin *et al*., 2023).

Berbeda dengan teori essensialisme, perenialisme mengarahkan orang untuk memahami prinsip-prinsip tersebut melalui akal dan kebijaksanaan. Dalam teori esensialisme, tujuan pendidikan adalah untuk memelihara warisan budaya dan sejarah melalui pengetahuan inti yang telah dikumpulkan dan diuji oleh waktu selama bertahun-tahun. Tujuan pendidikan esensialisme juga adalah untuk mempersiapkan manusia untuk hidup. Ini tidak berarti sekolah melepaskan diri dari tanggung jawabnya. Sebaliknya, ini membantu dalam menetapkan tujuan pendidikan, yang pada akhirnya akan memenuhi kebutuhan siswa untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah sekolah.(Pendas, 2016)

Aliran Klasik berbeda halnya dengan aliran modern seperti idealisme, materialisme, fenomenologi, dan eksistensialisme, yang berfokus pada pengalaman hidup, struktur sosial, dan makna, aliran-aliran awal berkonsentrasi pada bagaimana manusia mengetahui. Idealisme menekankan peran kesadaran dalam membentuk realitas sosial, dan sangat penting dalam dunia modern yang semakin bergantung pada konstruksi makna seperti visi organisasi, kultur digital, identitas daring, dan sebagainya. Materialisme, di sisi lain, memberikan kritik yang membumi terhadap gagasan bahwa struktur ekonomi dan produksi memainkan peran yang signifikan dalam menentukan realitas sosial.(Faizah & Winarno, 2025). Teori Humanisme adalah teori pendidikan modern pertama. Dalam konteks ini, Humanisme merujuk pada gerakan intelektual yang muncul di Eropa pada Abad Pertengahan Akhir dan mencapai puncaknya pada periode Renaissance. Fokus gerakan ini adalah nilai-nilai kemanusiaan, pemikiran rasional, dan pengembangan potensi setiap orang. Pendidikan Humanisme mengutamakan pendidikan yang menekankan pengembangan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan praktis sambil mempertimbangkan aspek moral dan etika. Ini berbeda dengan pendidikan tradisional, yang lebih berfokus pada pembelajaran tentang ajaran agama dan tradisi (Khosiah *et al*., 2024).

Jurnal Tapak Melayu
Vol.04 No.01. April 2026
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.429
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Pembahasan

Perkembangan filsafat ilmu dari zaman klasik hingga zaman modern menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dasar pendidikan dan ilmu pengetahuan. Kerangka konseptual yang dibentuk oleh berbagai aliran filsafat, mulai dari idealisme Plato dan realisme Aristoteles hingga rasionalisme, empirisme, positivisme, pragmatisme, fenomenologi, eksistensialisme, dan filsafat analitik, memengaruhi cara orang memperoleh pengetahuan, memahami realitas, dan menilai nilai kegunaan pengetahuan secara moral. Sementara realisme menekankan fakta empiris yang dapat diamati, idealisme menekankan kesadaran internal dan dunia ide sebagai dasar realitas (Ontologis *et al.*, 2025).

Kontruksi filsafat pendidikan tidak dapat dilepaskan dari studi filsafat secara keseluruhan. Karena banyak aliran filsafat yang berbeda, penelitian filsafat pendidikan juga menghasilkan tipologi-tipologi aliran filsafat. Di Amerika Serikat, ada dua tradisi dalam filsafat pendidikan yang berkembang: tradisional (perenialisme dan esensialisme) dan kontemporer (progresivisme, rekonstruksionisme, dan eksistesialisme) (Mardatilah *et al.,* n.d.).

Filsafat berkembang menjadi cabang ilmu yang mandiri dan menjadi dasar bagi berbagai ilmu pengetahuan, termasuk pendidikan. Perkembangan filsafat melahirkan teori-teori baru yang memengaruhi ilmu sosial dan filsafat pendidikan di Indonesia. Perubahan sosial, politik, dan budaya turut membentuk perkembangan pendidikan yang berfokus pada generasi cerdas dan mampu bersaing secara global. Selain itu, logika tradisional dan kontemporer berperan dalam memahami kebenaran dan penalaran. Pendidikan sendiri merupakan proses pembelajaran formal maupun informal yang bertujuan membentuk individu mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. (Hakim *et al.,* 2025).

Aliran pendidikan klasik memainkan peran penting dalam membangun sistem pendidikan, terutama dalam membangun dasar pendidikan formal yang terorganisir. Banyak elemen dari aliran klasik masih digunakan oleh sistem pendidikan modern saat ini. Ini termasuk penggunaan kurikulum, pembagian jenjang pendidikan, dan penekanan pada penguasaan kompetensi dasar. Selain itu, pendidikan konvensional membantu menanamkan prinsip-prinsip disiplin, moral, dan etika yang membentuk karakter siswa. Secara keseluruhan, aliran pendidikan klasik memberikan kontribusi penting dalam membentuk sistem pendidikan yang terorganisir dan sistematis. Meskipun memiliki

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.429
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

keterbatasan dalam hal fleksibilitas dan kurangnya perhatian terhadap perbedaan individu, nilai-nilai yang diusung oleh aliran ini tetap relevan dan masih digunakan hingga saat ini sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan yang lebih modern dan adaptif (Ifendi *et al*., 2021).

Sebagian besar aliran pendidikan klasik, seperti perenialisme, esensialisme, dan behaviorisme, memiliki perspektif unik tentang pendidikan. Perenialisme menekankan bahwa pendidikan harus didasarkan pada kebenaran universal dan prinsip-prinsip yang berlaku. Dalam situasi ini, fokus pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis melalui kajian teks klasik, percakapan yang mendalam, dan penalaran logis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide dan memiliki fondasi intelektual yang kuat.(Sukardi et al., 2024) Teori eksistensialisme menekankan bahwa pengetahuan dasar dan keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung sangat penting untuk pendidikan. Teori ini percaya bahwa pendidikan harus berpusat pada hal-hal yang penting dan telah terbukti relevan sepanjang masa. Untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan akademik tertentu, esensialisme diterapkan melalui kurikulum yang terstruktur, metode ceramah, latihan soal, dan evaluasi yang ketat.

Aliran klasik menganggap belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur melalui hubungan stimulus-respon. Metode ini menggunakan sistem penguatan seperti reward dan hukuman untuk mengubah perilaku siswa. Latihan berulang dan pemberian nilai adalah contoh penguatan positif, seperti pujian, yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Secara keseluruhan, ketiga aliran tersebut memainkan peran yang signifikan dalam membangun pendidikan klasik. Sementara esensialisme menekankan penguasaan pengetahuan dasar, perenialisme menekankan pengembangan intelektual dan nilai-nilai universal, dan behaviorisme berfokus pada pembentukan perilaku melalui penguatan. Ketiganya bekerja sama untuk membuat sistem pendidikan yang sistematis, disipliner, dan berfokus pada hasil belajar yang jelas (Rekonstruksionisme & Pendidikan, 2024)

Seperti yang ditunjukkan oleh dinamika perkembangan pendidikan saat ini, ada integrasi antara pendekatan pendidikan klasik dan modern untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih efisien dan relevan. Pendidikan sekarang tidak hanya berfokus pada pendekatan tradisional yang berpusat pada guru, tetapi juga menggunakan pendekatan

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.429
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

modern yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum yang digunakan tetap terstruktur dan sistematis seperti dalam pendekatan klasik, tetapi dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, yang merupakan ciri khas pendidikan modern, menunjukkan integrasi ini.

Peran guru dalam proses pembelajaran juga berubah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan; mereka sekarang bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi dan pengetahuan mereka. Diharapkan siswa aktif, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Nilai-nilai tradisional seperti disiplin, tanggung jawab, dan pemahaman materi dasar masih menjadi dasar pendidikan. Oleh karena itu, dinamika ini menunjukkan bahwa kombinasi gaya klasik dan modern dapat membuat sistem pendidikan yang lebih seimbang. Pendekatan modern memberikan ruang bagi kreativitas dan pengembangan potensi individu, sedangkan pendekatan klasik memberikan dasar yang kuat dalam hal struktur dan pengetahuan.

Dinamika pendidikan Tidak dapat dipisahkan dari perkembangan zaman dan peradaban manusia, aliran pendidikan selalu berubah sesuai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Aliran ini hadir sebagai bentuk respons terhadap berbagai tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Setiap aliran membawa perspektif, tujuan, dan pendekatan yang berbeda untuk memahami proses pendidikan. Akibatnya, ini menghasilkan berbagai pendekatan dalam praktik pembelajaran.

Teori pendidikan yang lebih maju berasal dari keberadaan pemikiran klasik, yang merupakan bagian penting dari dinamika pendidikan. Pemikiran klasik biasanya berpusat pada prinsip universal seperti moralitas, kebenaran, rasionalitas, dan keindahan. Pandangan klasik menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menghasilkan orang yang berpengetahuan luas dan berkarakter. Pendekatan ini biasanya berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Di sini, guru berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan, dan siswa bertanggung jawab untuk menerima dan memahami apa yang diajarkan.

Pendidikan dianggap penting dalam kehidupan manusia, terutama di era modern, untuk mencapai prestasi dan produktivitas. Proses pendidikan diperlukan untuk beberapa aspek kehidupan, terutama di institusi pendidikan formal seperti sekolah dan universitas. Namun, pendidikan tidak hanya terbatas pada institusi formal tersebut; pendidikan terjadi di masyarakat secara keseluruhan, mengembangkan kepribadian manusia. Proses ini, yang

DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v4i01.429
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

lebih dikenal sebagai pendidikan tidak formal, terjadi sepanjang hidup seseorang. Madzhab dalam filsafat pendidikan secara keseluruhan termasuk filsafat pendidikan Idealisme, filsafat pendidikan Materialisme, filsafat pendidikan Pragmatisme, filsafat pendidikan Perenialisme, dan filsafat pendidikan Esensialisme. Aliran-aliran lain dalam filsafat pendidikan kontemporer termasuk perenialisme, progresifisme, rekontruktifisme, eseisme, dan pendidikan non-formal (Khosiah *et al*., 2024).

Penutup

Pemikiran pendidikan klasik dan modern terus berkembang seiring perubahan zaman, kebutuhan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan klasik menekankan kedisiplinan, moral, etika, dan pengembangan akal pikiran dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir logis, tetapi dinilai kurang memperhatikan kebutuhan serta potensi unik peserta didik. Oleh karena itu, muncul pendidikan modern yang lebih humanis dan berpusat pada siswa, di mana peserta didik diberi kebebasan untuk aktif, kreatif, dan mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya.

Dalam pendidikan masa kini, pendekatan klasik dan modern tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Nilai-nilai klasik seperti disiplin dan moral tetap penting sebagai dasar pembentukan karakter, sedangkan pendekatan modern menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi. Pendidikan modern juga menekankan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kerja sama. Peran guru pun berubah dari pusat pengetahuan menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan suasana belajar interaktif dan menyenangkan.

Dinamika pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik sehingga sistem pendidikan harus terus beradaptasi agar tetap relevan. Pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan, kurikulum, dan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai klasik dan modern, pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, berkarakter kuat, dan mampu menghadapi tantangan global di masa depan.

Rujukan

Aliran, I., Pendidikan, F., Pengembangan, D., & Pendidikan, K. (n.d.). *Implikasi aliran filsafat pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam*. *1*(1), 67–92.

Faizah, S. U., & Winarno, A. (2025). *Aliran-Aliran Filsafat dan Relevansinya dalam Pemikiran Modern*. *2*(November).

Hakim, A. R., Hasanah, S., Nuraeni, S., & Sujaah, A. (2025). *Konsep Filsafat Klasik dan Modern Perkembangan Ilmu Pendidikan*. *06*(11), 4990–4999.

Ifendi, M., Tinggi, S., Islam, A., & Kutai, S. (2021). *Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam*. *2*(2), 81–96.

Khosiah, N., Salsabila, A., Widodo, J., & Malang, U. M. (2024). *Pokok pemikiran filsafat pendidikan zaman modern* *. *8*(September), 458–478.

Ma, H. S., & Permana, H. (2022). *Analisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam*. *9*(1), 29–34.

Mardatilah, W. Z., Ilahi, R. K., & Putri, R. (2025). *Aliran Aliran dalam Pendidikan*. *3*. Nursalim, E., Program, M., Pendidikan, D., Islam, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad,

A., Islam, U., Sultan, N., & Muhammad, A. (2021). *Aliran perenialisme dan implementasinya dalam pendidikan islam*. *4*(2), 673–684.

Ontologis, F., Pengetahuan, A., Nurwahidin, M., Karima, M. K., Triyanto, D., Pergiwa, M. L., Zahara, N. V., Arina, N., Larasati, P., Wati, A., & Lampung, U. (2025). *Dinamika Aliran-Aliran Filsafat dan Hubungannya dengan*. *02*(04), 1785–1797.

Pendas, J. C. (2016). *TELAAH ALIRAN PENDIDIKAN PROGRESIVISME DAN ESENSIALISME DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN*. *2*(1).

Rekonstruksionisme, D. A. N., & Pendidikan, D. (2024). *KONSEP ALIRAN FILSAFAT UTAMA PENDIDIKAN*. *9*, 382–395.

Sari, N., Yusuf, M., Septiani, S., Hadikusumo, R. A., Hidayati, W., Wardoyo, T. H., Mauliza, E., Putri, A. M., Narayanti, P. S., Suwarno, Afifah, E. A., Fikri, M. A. Al, Aprinalistria, Ersani, E., Yunus, Saputra, M. D., Baihaqi, S. B. F., & Talindong, A. (n.d.). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN*.

Sukardi, I., Astuti, M., & Bahrudin, A. (2024). *DISKURSUS ALIRAN UTAMA FILSAFAT PENDIDIKAN : 7*, 17510–17521

Syihabuddin, U. K. H. K. M. A. (2026). *ALIRAN KLASIK DALAM FILSAFAT*

PENDIDIKAN(Mengkaji Esensialisme Dan Perenialisme Dari Sudut PandangPendidikan AgamaIslam). *2*(1), 741–751.

Taqiyuddin, M., Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2023). *Implementasi Aliran Filsafat Perenialisme dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. 925–932. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4324